

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE

VIRGINIA LISTIANI  
AGUSTINUS SRI WAHYUDI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta, Indonesia  
[virginialistiani000@gmail.com](mailto:virginialistiani000@gmail.com), [tinus29@yahoo.com](mailto:tinus29@yahoo.com)

Received: August 08, 2025; Revised: August 10, 2025; Accepted: August 12, 2025

**Abstract:** *This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of firm size, net working capital, company efficiency, liquidity, and leverage on profitability in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2010–2023. is non-probability sampling of the purposive sampling category, resulting in a sample of 9 companies with 126 data. This research employs multivariate statistical techniques using multiple regression analysis on panel data. The research results indicate that net working capital has a negative effect on profitability, while company efficiency has a positive effect on profitability. Meanwhile, company size, liquidity, and leverage have no impact on profitability.*

**Keywords:** *Company efficiency, Firm size, Leverage, Liquidity, Net working capital, Profitability*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, *net working capital*, efisiensi perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010- 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pengambilan sampel non-probabilitas kategori purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dengan 126 data. Penelitian ini menggunakan teknik statistik multivariat dengan analisis regresi berganda pada data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan efisiensi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Company efficiency, Firm size, Leverage, Liquidity, Net working capital, Profitability*

### PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, di mana ukuran paling sederhana dan terbaik untuk mengukur kekayaan pemegang saham adalah harga saham ([Zutter dan Smart](#)

[2022](#)). Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan perlu mengembangkan, menerapkan, dan mempertahankan strategi yang dapat meningkatkan kinerja dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan

([Alarussi dan Alhaderi 2018](#)).

Kinerja keuangan proses bisnis suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal (faktor mikro) dan faktor eksternal (faktor makro) yang dapat memberikan dampak positif atau negatif, di mana faktor internal berada dalam kendali perusahaan dan faktor eksternal melampaui manajemen perusahaan ([Nguyen et al. 2023](#)). Menurut Alsharari dan Alhmoud (2019), Kinerja internal dapat dievaluasi dengan menganalisis rasio keuangan dan kinerja eksternal paling baik diukur dengan mengevaluasi pangsa pasar perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan kepercayaan publik. Rasio keuangan biasanya memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kondisi keuangan perusahaan karena rasio ini dibangun dari data akuntansi yang ada di dalam laporan laba rugi dan laporan keuangan perusahaan ([Alsharari dan Alhmoud 2019](#)). Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan proses bisnis organisasi dan mendefinisikannya dalam tujuan dan arah strategis perusahaan sangat penting karena kegagalan mengidentifikasi faktor-faktor ini dalam operasi akan memperburuk situasi keuangan perusahaan ([Nguyen et al. 2023](#)).

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan untuk diterapkan pada manajemen proses bisnis yang efektif sangat penting bagi keberhasilan perusahaan dalam lingkungan kompetitif apa pun, karena peningkatan kinerja keuangan akan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan untuk membangun citra perusahaan yang baik di mata investor, penyedia kredit, bank, dan lembaga pemerintah ([Nguyen et al. 2023](#)). Reputasi perusahaan memengaruhi niat investor individu untuk membeli atau menjual saham karena mereka menganggap peluang investasi yang baik berasal dari perusahaan dengan reputasi baik ([Naveed et al. 2020](#)).

Profitabilitas adalah salah satu faktor terpenting yang menandakan keberhasilan manajemen, kepuasan pemegang saham, daya

tarik bagi investor, dan keberlanjutan perusahaan seperti yang dikemukakan Bekmezci (2015) dalam Alsharari dan Alhmoud (2019). Jika pengumuman laba sesuai atau lebih baik dari yang diharapkan, harga saham akan naik, tetapi jika pengumuman laba tidak memenuhi ekspektasi, harga saham akan turun ([Alsharari dan Alhmoud 2019](#)). Ketika harga saham naik, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Sebaliknya, Ketika harga saham turun maka kesejahteraan pemegang saham menurun.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nguyen et al. (2023). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *net working capital*, efisiensi perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada sektor consumer *non-cyclicals* dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2023.

### Trade-Off Theory

*Trade-off Theory* dikembangkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958, teori ini berkaitan dengan gagasan bahwa perusahaan akan memilih seberapa banyak penggunaan utang dan ekuitas untuk membiayai asetnya untuk menyeimbangkan investasi, biaya dan manfaatnya ([Nguyen et al. 2023](#)). Manfaat utang berasal dari pembayaran biaya bunga, yang mengurangi pendapatan perusahaan, serta beban pajak, dan menciptakan struktur modal optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan seperti yang dikemukakan Modigliani dan Miller (1963) dalam Nguyen et al. (2023). Teori ini juga mengakui bahwa pemakaian utang harus dibatasi karena adanya biaya kebangkrutan dan biaya lainnya yang terkait dengan penggunaan utang ([Nguyen et al. 2023](#)). Perusahaan berupaya mencapai struktur modal yang tepat dengan memperhitungkan manfaat pajak dari utang dan meminimalkan risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan leverage ([Nguyen et al.](#)

[2023](#)).

### Signaling Theory

Menurut Wijyaningsih dan Yulianto ([2021](#)), teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi di pasar modal untuk menghindari asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki pengetahuan lebih tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal ([Wijyaningsih dan Yulianto 2021](#)).

Dalam buku Megginson ([1997, 19](#)), teori sinyal dikembangkan dalam literatur ekonomi dan keuangan, secara eksplisit mengakui bahwa pihak internal perusahaan, seperti manajer dan direktur, umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang operasi saat ini dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan investor eksternal. Asimetri informasi membuat investor mengalami kesulitan untuk secara obyektif membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan rendah karena baik manajer "baik" maupun "buruk" cenderung mengklaim bahwa perusahaan mereka memiliki prospek pertumbuhan dan profitabilitas yang baik ([Megginson 1997, 19](#)).

Cara mengatasi asimetri informasi, yaitu melalui laporan keuangan yang memuat informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis yang dibutuhkan investor dan manajemen dalam mengambil keputusan ([Wijyaningsih dan Yulianto 2021](#)). Teori sinyal memprediksi bahwa harga saham perusahaan akan naik ketika menerbitkan utang (menaikkan *leverage*) dan turun ketika menerbitkan ekuitas karena penerbitan utang dianggap menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan (sinyal positif) dan kemampuannya membayar utang sehingga saham *undervalued*, sementara penerbitan saham sering dipersepsikan negatif (sinyal negatif) karena

dapat menandakan manajemen menganggap saham *overvalued* atau prospek keuntungan kurang baik ([Zutter dan Smart 2022, 673](#)).

Namun, penelitian menunjukkan bahwa teori sinyal bukan faktor utama dalam keputusan struktur modal, karena perusahaan yang lebih menguntungkan justru cenderung meminjam lebih sedikit, dan manajer jarang menyebut sinyal sebagai alasan memilih utang ([Zutter dan Smart 2022, 673](#)).

### Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asetnya yang sering kali terkait dengan tingkat sumber daya dan skala produksi dengan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Menurut Nguyen dan Nguyen ([2020](#)), perusahaan yang lebih besar selalu memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, sehingga menghasilkan skala produksi yang lebih tinggi, oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar dapat mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar sering kali tidak hanya berkaitan dengan skala ekonomi konvensional, tetapi juga melalui akses ke sumber daya finansial, struktur organisasi yang lebih efisien, dan pengelolaan biaya tetap yang lebih baik ([Nanda dan Panda 2018](#)). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian yang dilakukan Yazdanfar ([2013](#)), Alverina dan Permanasari ([2016](#)), Sanjaya ([2017](#)), Alarussi dan Alhaderi ([2018](#)), Nguyen et al. ([2023](#)), Singh et al. ([2019](#)). Berdasarkan pembahasan di atas, penulis mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

### Net Working Capital terhadap Kinerja Perusahaan

*Net working capital* adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan; jika aset lancar lebih besar, *net working capital* positif, dan jika lebih kecil, *net working capital* negatif (Zutter & Smart 2022, 739). *Net working capital* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, yang berarti perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor dan pemberi pinjaman. *Net working capital* yang memadai juga memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan operasionalnya tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Pengaruh *net working capital* terhadap profitabilitas dapat dibuktikan oleh penelitian Alarussi dan Alhaderi (2018), Nguyen et al. (2023), dan Youssef et al. (2023).

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh net working capital terhadap profitabilitas**

### **Efisiensi Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Efisiensi perusahaan mengacu pada seberapa baik perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber dayanya menjadi produk dan layanan yang menghasilkan pendapatan yang akan mempengaruhi profitabilitas. Seluruh operasi perusahaan harus efisien untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Youssef et al. 2023). Semakin tinggi nilai rasio perputaran aset, semakin efektif penggunaan aset, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi bisnis sehingga perusahaan hanya dapat mencapai efisiensi bisnis yang tinggi jika mereka menggunakan sumber daya termasuk aset secara efektif (Le et al. 2020). Pengaruh

Efisiensi perusahaan terhadap profitabilitas dapat dibuktikan oleh penelitian Alverina dan Permanasari (2016), Alarussi dan Alhaderi (2018), Nguyen et al. (2023), Ikram dan Zainul (2023), Youssef et al. (2023).

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh efisiensi perusahaan terhadap profitabilitas**

### **Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan**

Likuiditas adalah ukuran kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut, yang menggambarkan kemampuannya untuk mengkonversi aset menjadi uang tunai dengan cepat dan murah. Menurut Rajagukguk dan Siagian (2021), likuiditas yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya (Vidyasari et al. 2021). Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas didukung penelitian yang dilakukan oleh Samo dan Murad (2019), Pandeirot dan Sumanti (2021), Putri et al. (2024).

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas**

### **Leverage terhadap Kinerja Perusahaan**

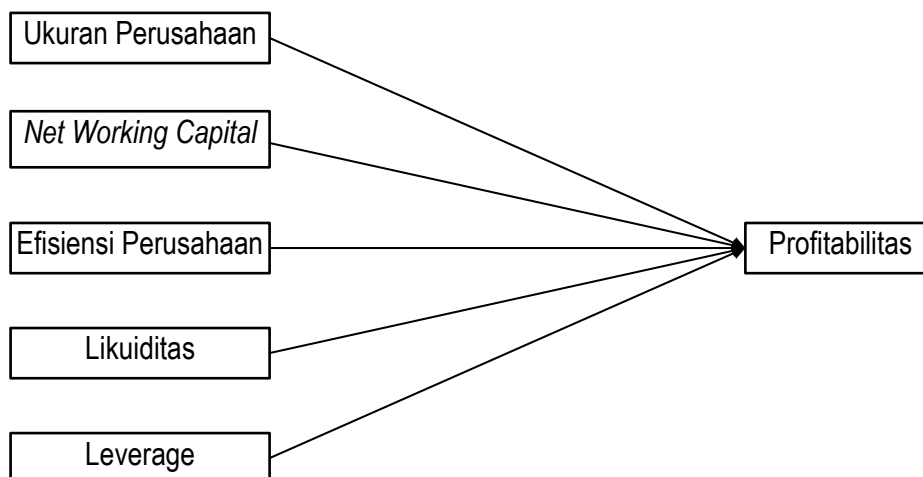
*Leverage* adalah tingkat penggunaan utang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal dan dapat memengaruhi kinerja keuangan. Menurut Modigliani dan Miller (1958) dalam jurnal Nguyen et al. (2023), teori *trade-off* struktur modal menyatakan bahwa semakin banyak utang yang digunakan perusahaan, semakin rendah pajak penghasilannya, tetapi semakin signifikan risiko keuangannya. Ketika perusahaan memilih untuk menggunakan lebih banyak modal pinjaman untuk membiayai kebutuhan perusahaan, *leverage* keuangan perusahaan akan semakin tinggi, dan

perusahaan akan menghadapi risiko yang lebih tinggi. Hal ini dapat menempatkan perusahaan pada risiko kebangkrutan. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas didukung penelitian yang

dilakukan oleh Alverina dan Permasari (2016), dan Ikram dan Zainul (2023).

**H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh leverage terhadap profitabilitas**

### Model Penelitian



**Tabel 1** Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Keterangan Kriteria	Total Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2023	95	1330
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2010-2023	(63)	(882)
3.	Perusahaan yang terkena outlier	(23)	(322)
4.	Perusahaan dan data yang digunakan dalam pengujian 2010-2023	9	126

Sumber: Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan perusahaan (data yang diolah)

## METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah pengambilan sampel non-probabilitas dengan kategori *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2023. Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini, terdapat 9 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan total data sebanyak 126 yang disajikan dalam tabel 1.

### Profitabilitas (Y)

Penelitian ini akan menggunakan return on equity untuk mengukur kinerja perusahaan. Return on equity (ROE) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan (Zutter dan Smart 2022, 156). Dalam jurnal yang ditulis oleh Nguyen et al. (2023), ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

### Ukuran Perusahaan

Penelitian ini akan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nguyen et al. (2023), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$SIZE = \text{Natural logarithm of Total Assets}$$

### Net Working Capital

*Net working capital* adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan yang mencerminkan ketersediaan modal jangka pendek untuk mendukung operasional bisnis. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nguyen et al. (2023), *net working capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$NWC = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

### Efisiensi Perusahaan

Perputaran aset adalah rasio keuangan

yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan atau pendapatan penjualan bagi perusahaan (Chandra et al. 2022). Dalam jurnal yang ditulis oleh Nguyen et al. (2023), efisiensi perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$TAT = \frac{\text{Total Sales (or Total Revenue)}}{\text{Total Assets}}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut, yang menggambarkan kemampuannya untuk mengkonversi aset menjadi uang tunai dengan cepat dan murah. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nguyen et al. (2023), likuiditas dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### Leverage

*Leverage* adalah tingkat penggunaan utang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal dan dapat memengaruhi kinerja keuangan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nguyen et al. (2023), *leverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$D/E = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan 126 jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,134128, nilai maksimum sebesar 0,398695 yang dimiliki oleh perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2012, dan nilai minimum sebesar -0,050512 yang dimiliki oleh perusahaan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) pada tahun 2019, dengan standar deviasi sebesar 0,077209.

Variabel *firm size* (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,80130, nilai maksimum sebesar 31,04546 yang dimiliki oleh

perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2021, dan nilai minimum sebesar 26,01846 yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2010, dan standar deviasi sebesar 1,248440.

Variabel *net working capital* (NWC) memiliki nilai rata-rata sebesar 7,32E+11, nilai maksimum sebesar 5,34E+12 yang dimiliki oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2022, dan nilai minimum sebesar -2,07E+12 yang dimiliki oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2013, dan standar deviasi sebesar 1,19E+12.

Variabel *company efficiency* (TAT) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,947903, nilai maksimum sebesar 2,055100 yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2014, dan nilai minimum sebesar 0,345215 yang dimiliki oleh perusahaan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) pada tahun 2019, dan standar deviasi sebesar 0,335611.

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,877167, nilai maksimum sebesar 6,954331 yang dimiliki oleh perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2023, dan nilai minimum sebesar 0,450007 yang dimiliki oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2013, dan standar deviasi sebesar 1,127358.

Variabel *leverage* (D/E) memiliki nilai

rata-rata sebesar 0,947739, nilai maksimum sebesar 2,682620 yang dimiliki oleh perusahaan

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2016, dan nilai minimum sebesar 0,125167 yang dimiliki oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2023, dan standar deviasi sebesar 0,641452

Pada uji asumsi klasik, tidak terjadi multikolinearitas. Namun, terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang didapatkan dari  $\sqrt{0.453035}$ , yaitu sebesar 0,673079 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (ukuran perusahaan, *net working capital*, efisiensi perusahaan, likuiditas, dan *leverage*) dengan variabel dependen (profitabilitas).

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,389548 atau 38,95% yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model (ukuran perusahaan, *net working capital*, efisiensi perusahaan, likuiditas, dan *leverage*) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (profitabilitas) sebesar 38,95% dan sisanya sebesar 61,05% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Variable	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROE	126	0.134128	0.398695	-0.050512	0.077209
SIZE	126	28.80130	31.04546	26.01846	1.248440
NWC	126	7.32E+11	5.34E+12	-2.07E+12	1.19E+12
TAT	126	0.947903	2.055100	0.345215	0.335611
CR	126	1.877167	6.954331	0.450007	1.127358
D/E	126	0.947739	2.682620	0.125167	0.641452

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12

Tabel 3 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.103405	0.165803	0.8686
Firm Size	0.002372	-2.088444	0.0390
Net Working Capital	-1.64E-14	3.428968	0.0008
Company Efficiency	0.149228	1.929771	0.0562
Liquidity	0.018707	0.232245	0.8168
Leverage	0.004893	0.165803	0.8686

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12

Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0.103405 - 0.002372X_1 + 2,10E - 15X_2 + 0,077244X_3 + 0,006697X_4 + 0,012100X_5 + e.$$

Nilai F tabel yang diperoleh adalah 2,29. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $7,14 > 2,29$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan hasil uji F dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel independen (*firm size, net working capital, company efficiency, liquidity, dan leverage*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Berdasarkan tabel 3, nilai t hitung untuk variabel *firm size* lebih kecil dari t tabel ( $0,165803 < 1,97993$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,8686 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ikram dan Zainul (2023), dan Youssef et al. (2023). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yazdanfar (2013), Alverina dan Permanasari (2016), Sanjaya (2017), Alarussi dan Alhaderi (2018), dan Singh et al. (2019).

Sebaliknya, nilai t hitung untuk variabel *net working capital* sebesar -2,088444 lebih kecil dari -t tabel ( $-2,088444 < -1,97993$ ) dan

nilai probabilitas sebesar 0,0390 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0390 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel *net working capital* ( $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Nilai koefisien negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu *net working capital* meningkat maka profitabilitas menurun dan sebaliknya jika *net working capital* menurun maka profitabilitas meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nguyen et al. (2023), dan Youssef et al. (2023), tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alarussi dan Alhaderi (2018), dan Ikram dan Zainul (2023).

Untuk variabel efisiensi perusahaan, nilai t hitung sebesar 3,428968 lebih besar dari t tabel ( $3,428968 > 1,97993$ ) dan nilai probabilitas sebesar 0,0008 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0008 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel efisiensi perusahaan ( $X_3$ ) secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Nilai koefisien positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika efisiensi perusahaan meningkat maka profitabilitas juga meningkat dan sebaliknya jika efisiensi perusahaan menurun maka profitabilitas juga menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alverina dan Permanasari (2016), Alarussi dan Alhaderi (2018), Nguyen et al. (2023), Ikram dan Zainul (2023), dan Youssef et al. (2023), tetapi bertentangan

dengan penelitian oleh Sunjoko dan Arilyn (2016), Rajagukguk dan Siagian (2021).

Selanjutnya, nilai  $t$  hitung untuk variabel likuiditas sebesar 1,929771 lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,929771 < 1,97993$ ) dan nilai probabilitas sebesar 0,0562 lebih besar dari 0,05 ( $0,0562 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas ( $X_4$ ) secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alverina dan Permanasari (2016), Alarussi dan Alhaderi (2018), Rajagukguk dan Siagian (2021), Nguyen et al. (2023), dan Youssef et al. (2023), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Samo dan Murad (2019), Pandeirot dan Sumanti (2021), dan Putri et al. (2024).

Terakhir, nilai  $t$  hitung untuk variabel *leverage* sebesar 0,232245 lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,232245 < 1,97993$ ) dan nilai probabilitas sebesar 0,8168 lebih besar dari 0,05 ( $0,8168 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel *leverage* ( $X_5$ ) secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Singh et al. (2019), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alverina dan Permanasari (2016), Sanjaya (2017), Alarussi dan Alhaderi (2018), Ikram dan Zainul (2023), Nguyen et al. (2023), Susilawati dan Purnomo (2023), dan Youssef et al. (2023).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang dilakukan terhadap 9 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2023, penelitian ini

menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu *net working capital* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan efisiensi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diketahui. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2023, sehingga hasilnya belum dapat mewakili semua sektor yang terdaftar di BEI. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yang dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan *return on equity* sebagai ukuran profitabilitas. Terakhir, penelitian ini tidak lolos uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data perusahaan dari sektor lain, tidak hanya perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proxy profitabilitas lainnya, seperti *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *earning per share* (EPS), dan *return on assets* (ROA). Terakhir, peneliti dapat melakukan koreksi atau pengobatan apabila terdapat heterokedastisitas dan/atau autokorelasi dalam penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Alarussi, Ali Saleh, and Sami Mohammed Alhaderi. 2018. "Factors Affecting Profitability in Malaysia." *Journal of Economic Studies* 45 (3): 442–58. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>.
- Alsharari, Nizar Mohammad, and Turki Raji Alhmoud. 2019. "The Determinants of Profitability in Sharia-

- Compliant Corporations: Evidence from Jordan.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 10 (4): 546–64. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2016-0055>.
- Alverina, Adetya, and Meiryanda Permanasari. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (2): 227–36. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Chandra, Teddy, Achmad Tavip Junaedi, Evelyn Wijaya, and Martha Ng. 2022. “The Impact of Co-Structure of Capital, Profitability and Corporate Growth Opportunities on Stock Exchange in Indonesia.” *Journal of Economic and Administrative Sciences* 38 (2): 246–69. <https://doi.org/10.1108/jeas-08-2019-0081>.
- Ikram, M, and Z R Zainul. 2023. “Pengaruh Leverage, Modal Kerja, Efisiensi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bumh Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 8 (2): 361–86. <http://jim.usk.ac.id/ekm>.
- L. Megginson, William. 1997. *Corporate Finance Theory*. Addison-Wesley. <https://books.google.co.id/books?id=Ev10QgAACAAJ>.
- Le, Thi Nhu, Van Anh Mai, and Van Cong Nguyen. 2020. “Determinants of Profitability: Evidence from Construction Companies Listed on Vietnam Securities Market.” *Management Science Letters* 10 (3): 523–30. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.028>.
- Nanda, Swagatika, and Ajaya Kumar Panda. 2018. “The Determinants of Corporate Profitability: An Investigation of Indian Manufacturing Firms.” *International Journal of Emerging Markets* 13 (1): 66–86. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0013>.
- Naveed, Muhammad, Shoab Ali, Kamran Iqbal, and Muhammad Khalid Sohail. 2020. “Role of Financial and Non-Financial Information in Determining Individual Investor Investment Decision: A Signaling Perspective.” *South Asian Journal of Business Studies* 9 (2): 261–78. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2019-0168>.
- Nguyen, Thi Ngoc Lan, and Van Cong Nguyen. 2020. “The Determinants of Profitability in Listed Enterprises: A Study from Vietnamese Stock Exchange.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (1): 47–58. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47>.
- Nguyen, Thuy Thi Cam, Anh Thi Hong Le, and Cong Van Nguyen. 2023. “Internal Factors Affecting the Financial Performance of an Organisation’s Business Processes.” *Business Process Management Journal* 29 (5): 1408–35. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-10-2022-0486>.
- Pandeirot, Lanemey Brighitha, and Elvis Ronald Sumanti. 2021. “Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Asean+3.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 230.
- Putri, Aryanti, Maharani Aulia Akam, and Farah Margaretha Leon. 2024. “Does Concentrated Ownership, Cash Holding, Share Price and Liquidity Affect Company Performance?” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 26 (1): 45–54. <https://doi.org/10.34208/jba.v26i1.2202>.
- Rajagukguk, Jocelyn, and Harlyn Siagian. 2021. “The Effect of Liquidity and Total Asset Turnover on Profitability: Research Study n Pharmaceutical Companies in Indonesia Stock Exchange.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5 (2): 444. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.400>.
- Samo, Asif Hussain, and Hadeeqa Murad. 2019. “Impact of Liquidity and Financial Leverage on Firm’s Profitability – an Empirical Analysis of the Textile Industry of Pakistan.” *Research Journal of Textile and Apparel* 23 (4): 291–305. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>.
- Sanjaya, Riki. 2017. “Carbon Credit Dan Faktor-Faktor Lain Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 157–69. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Singh, Kuldeep, Madhvendra Misra, Mohit Kumar, and Vineet Tiwari. 2019. “A Study on the

- Determinants of Financial Performance of u.S. Agricultural Cooperatives.” *Journal of Business Economics and Management* 20 (4): 633–47. <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.9858>.
- Sunjoko, Mari Ivana, and Erika Jimena Arilyn. 2016. “EFFECTS OF INVENTORY TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER, FIXED ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO AND AVERAGE COLLECTION PERIOD ON PROFITABILITY MARY IVANA.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 79–83. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Susilawati, Endang, and Albert Kurniawan Purnomo. 2023. “Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas.” *Owner* 7 (2): 955–64. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>.
- Vidyasari, Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, and Putu Wenny Saitri. 2021. “PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS.” *Wadiah* 3 (1): 94–105. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v5i1.184>.
- Wijayaningsih, Shinta, and Agung Yulianto. 2021. “The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating.” *Accounting Analysis Journal* 10 (3): 150–57. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.50744>.
- Yazdanfar, Darush. 2013. “Profitability Determinants among Micro Firms: Evidence from Swedish Data.” *International Journal of Managerial Finance* 9 (2): 151–60. <https://doi.org/10.1108/17439131311307565>.
- Youssef, Iman S., Charbel Salloum, and Maher Al Sayah. 2023. “The Determinants of Profitability in Non-Financial UK SMEs.” *European Business Review* 35 (5): 652–71. <https://doi.org/10.1108/EBR-09-2022-0173>.
- Zutter, Chad J., and Scott B. Smart. 2022. *Principles Managerial Finance*. Pearson Education.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*